EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.5, Juli 2024

Kecurangan Laporan Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

(Studi Empiris Pada Perseroan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Indonesia stock exchange Periode 2018-2022)

Roza Fitriawati[1], Melan Sinaga[2], Dwi Sonia Damayanti[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
E-mail: roza.fitriawati@budiluhur.ac.id[1], melan.sinaga@budiluhur.ac.id[2], 1932511213@student.budiluhur.ac.id[3]

Article History:
Received: 01 Juli 2024
Revised: 17 Juli 2024
Accepted: 19 Juli 2024

Keywords: *Tujuan Keuangan, Kondisi Industri, Ineffective Monitoring, Kecurangan Laporan Keuangan*

Abstract: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak dari Tujuan Keuangan, Kondisi Industri, dan Ineffective Monitoring terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Penelitian ini adalah studi kuantitatif yang menggunakan pendekatan purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022, dengan total sampel penelitian sebanyak 53 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dan dijalankan menggunakan SPSS versi 25. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Tujuan Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. Kondisi Industri memiliki dampak yang kuat dan positif terhadap Kecurangan pelaporan keuangan. Pelaporan Keuangan yang Curang tidak terpengaruh oleh Ineffective Monitoring.*

PENDAHULUAN

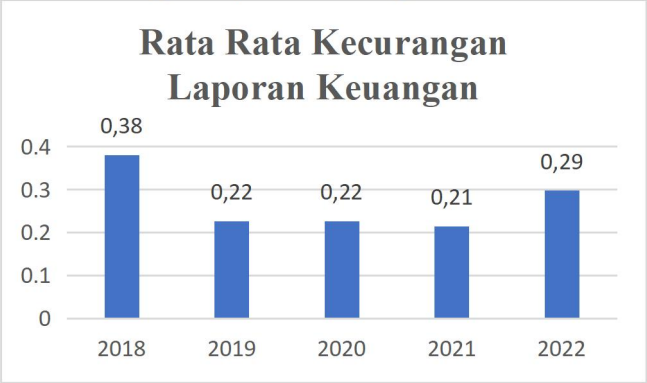
Real estat dan sektor real estat berkembang pesat. Jumlah perseroan yang terdaftar hanya 22 pada tahun 1990-an, tetapi pada tahun 2021, jumlahnya diperkirakan akan mendekati 80. Perseroan real estat dan properti ialah salah satu sektor bisnis dengan kemungkinan masa depan yang menjanjikan, dan juga dapat membagikan keuntungan jangka panjang bagi pemiliknya.

Laporan keuangan ialah sumber informasi yang krusial sebab dapat mempengaruhi pilihan perseroan. Krusialnya konten informasi laporan keuangan menginspirasi manajer buat memperluas kinerja perseroan, menulis laporan keuangan dengan jujur, dan menyampaikan situasi keuangan dengan benar. Sebab kesuksesan bisnis yang baik menghasilkan pelaporan keuangan yang baik (Ghandur, Sari, and Anggraini 2019). Tetapi, tak semua pemimpin bisnis memahami krusialnya pelaporan keuangan. Dalam membahas status dan kinerja keuangan perseroan, sering kali terjadi distorsi yang disengaja. Manipulasi, fabrikasi, atau perubahan data laporan keuangan dapat mengakibatkan distorsi.

Kecurangan didefinisikan sebagai penyajian laporan keuangan yang curang secara sengaja dengan menghilangkan atau menambahkan jumlah tertentu buat menipu pemilik laporan keuangan. ACFE mendefinisikan kecurangan sebagai pencurian aset, korupsi, dan kecurangan

laporan keuangan. Secara alami, ketiganya mengakibatkan kerugian bagi organisasi, bisnis, pemangku kekrusialan, dan pemerintah. Ketika kecurangan terjadi pada organisasi publik, pengguna laporan keuangan, seperti pemodal, merasakan kerugian yang cukup besar (Ghandur et al. 2019).

Berikut grafik fenomena kecurangan laporan keuangan dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Kecurangan Laporan Keuangan Periode 2018-2022

Berlandaskan gambar 1, terdapat rata-rata kecurangan laporan keuangan perseroan subsektor property dan real estate pada tahun 2018-2022 secara perhitungan Beneish M-Score, dimana menggunakan delapan rasio keuangan yang kemudian ditaksir dan dimasukkan ke dalam rumus Beneish M-Score tersebut. Hasil dari perhitungan Beneish M-Score tersebut dijadikan dummy (1) perseroan yang menjalankan fraud, dan (0) perseroan yang tak menjalankan fraud. Berlandaskan hasil grafik diatas memperlihatkan angka 0,38, 0,22, 0,21, dan 0,29 dimana angka tersebut termasuk ke dalam skor dummy (1) perseroan menjalankan fraud. Jadi dapat disimpulkan pada tahun 2018-2022 perseroan menjalankan fraud merasakan fluktuaktif. Grafik memperlihatkan gelombang naik-turun dalam angka kecurangan. Ini dapat diartikan sebagai upaya berkelanjutan buat menanggulangi kecurangan, tetapi masih terdapat tantangan yang mengakibatkan fluktuasi ini. Krusial buat terus memantau dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan fluktasi dalam rata-rata kecurangan.

Kecurangan Pelaporan Keuangan ialah kesalahan penyajian yang disengaja atau penghilangan angka dan pengungkapan dengan tujuan menipu pengguna laporan keuangan. Jenis kecurangan ini umumnya terjadi ketika perseroan mengecilkan (overstate) aset atau pendapatannya, atau melebih-lebihkan (understate) kewajiban dan biayanya. Laporan keuangan dianggap andal jika informasi yang terkandung di dalamnya tak mengandung potensi menyesatkan dan ketakuratan yang serius, menampilkan semua fakta secara jelas dan jujur, serta datanya telah tervalidasi (Riskiani and Yanto 2020). Akibatnya, rantai kepercayaan antara manajemen, pemodal, dan masyarakat terputus.

Tujuan keuangan ialah kriteria yang menentukan tingkat keuntungan yang harus dicapai oleh perseroan ketika menjalankan aktivitasnya, seringkali berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan buat mencapai keuntungan tersebut. Para eksekutif perseroan diharapkan buat bekerja sebaik mungkin buat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Utami, Murni, and Azizah 2022). Pengaturan industri ialah lingkungan perseroan yang sempurna yang membutuhkan pengendalian perseroan yang efektif buat menghilangkan peluang kecurangan. Transaksi akun yang didasarkan pada penilaian subjektif yang susah didukung dengan temuan yang diberikan menimbulkan potensi kecurangan (Ijudien 2018). Ineffective monitoring memperlihatkan suatu kondisi dimana pengawasan perseroan tak memadai atau tak efektif dalam memonitor kinerja perseroan (Ritonga and Apriyani 2019).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan ialah teori yang menerangkan interaksi antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen), dan didasarkan pada asumsi sebenarnya pemegang saham dan manajer menjalankan inovasi buat memperluas keuntungan mereka sendiri (Ijudien, 2018). Pemilik, atau pemegang saham, berkeinginan buat memperluas kinerja keuangan perseroan dengan memaksimalkan hasil investasi mereka. Di sisi lain, sebagai agen, manajemen mengharapkan remunerasi moneter dari pemegang saham sebagai imbalan atas kinerja manajer. Perbedaan kekrusialan antara prinsipal dan agen menimbulkan konflik kekrusialan di antara keduanya. Konflik kekrusialan dapat membagikan tekanan pada manajer sebagai agen buat mengidentifikasi metode buat memperluas kinerja bisnis dengan keyakinan sebenarnya dengan menjalankan hal tersebut, manajemen akan mendapatkan audit dari prinsipal.

Signalling Theory

Menurut teori sinyal, terdapat ketakseimbangan informasi antara pimpinan perseroan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Gagasan ini membahas bagaimana perseroan membagikan sinyal kepada pembaca laporan keuangan (Susilowati 2021). Dalam situasi ini, pelaporan keuangan menginformasikan kepada pemodal tentang kinerja perseroan yang berefek pada pilihan pemodal buat berinvestasi di perseroan tersebut. Ketika perseroan berkinerja baik, hal tersebut dapat menarik pemodal buat berinvestasi di dalamnya. Sinyal dapat berupa data pelaporan yang memperlihatkan sebenarnya perseroan berkinerja baik dibandingkan dengan yang lain.

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai kecurangan manajemen yang mengakibatkan manipulasi substansial atas laporan keuangan yang merugikan pemodal dan kreditor (Saadah et al. 2022). Kecurangan ini dapat bersifat keuangan maupun non-keuangan. Kecurangan laporan keuangan membuat laporan keuangan tak dapat dipercaya sebab disajikan dengan tak jujur dan mengandung komponen yang menyesatkan konsumen saat membuat penilaian. Hal ini merusak koneksi kepercayaan antara manajemen, pemodal, dan masyarakat. Beneish M-Score diterapkan sebagai alat ukur buat mengidentifikasi kecurangan.

$$\text{M-Score} = -4{,}84 + 0{,}920\ \text{DSRI} + 0{,}528\ \text{GMI} + 0{,}404\ \text{AQI} + 0{,}892\ \text{SGI} + 0{,}115\ \text{DEPI} - 0{,}172\ \text{SGAI} - 0{,}327\ \text{LVGI} + 4{,}697\ \text{TATA}$$

Financial Target

Tujuan keuangan menyimpan risiko membagikan tekanan yang tak semestinya kepada manajemen buat memenuhi target keuangan yang ditetapkan oleh direksi atau manajemen, seperti target penjualan dan laba. Manajer perseroan diharapkan buat melaksanakan sebaik mungkin buat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja perseroan dianggap baik jika memenuhi tujuannya. Tetapi, ketika ada tekanan buat memperluas pendapatan, hal ini mungkin tak menyenangkan bagi para manajer. Manajer mungkin terdorong buat mengubah laporan keuangan sebagai akibatnya (Putri 2022). Tujuan keuangan secara langsung terkait dengan keberhasilan perseroan, dan return on asset (ROA) ialah salah satu ukuran yang diterapkan buat mengukur jumlah laba yang disetujui perseroan atas pekerjaan yang diinvestasikan.

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Siswanto E (2021)

Kondisi Industri

Kondisi industri ialah kondisi yang mendefinisikan perseroan dalam kondisi industri yang optimal. Jika kondisi industri perseroan buruk, maka tak mungkin buat menurunkan jumlah obligasi yang dipunyai perseroan, yang dapat menyebabkan pelaporan keuangan yang menipu. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi industri perseroan. Hal ini dapat menurunkan terjadinya pelaporan keuangan yang salah dalam kondisi stabil/ideal sebab mengurangi jumlah obligasi yang dipunyai dan memperluas kas perseroan (Riskiani and Yanto 2020). Arus kas yang buruk dan likuiditas yang tak mencukupi akan memotivasi para eksekutif buat menjalankan kecurangan dan mendistorsi laporan keuangan agar kinerja perseroan tetap terlihat baik di mata pemodal dan pihak luar lainnya. Menurut penelitian ini, semakin besar obligasi perseroan maka semakin baik sebab semakin besar risiko kecurangan laporan keuangan, perubahan rasio obligasi merepresentasikan skenario industri.

$$Receivable = \frac{\text{Piutang (t)}}{\text{Penjualan (t)}} - \frac{\text{Piutang (t}-1)}{\text{Penjualan (t}-1)}$$

Sumber: Saadah *et al*., (2022)

Ineffective Monitoring

Pemantauan yang tak efektif terjadi ketika organisasi menjalankan pemantauan secara tak efektif sebab kurangnya mekanisme pemantauan. Ketika hal ini terjadi, peluang seseorang buat menjalankan kecurangan meningkat secara relevan (Utama and Yuniarta 2020). Bisnis yang curang sering kali menyimpan lebih sedikit anggota komite, akibatnya pemantauan menjadi tak efisien. Dalam konteks ini, hal tersebut memperlihatkan sebenarnya jika pengawasan komite independen tak dilaksanakan dengan baik, maka sistem pengendalian internal perseroan menjadi lemah, akibatnya menimbulkan peluang penyimpangan manajemen dan kerugian perseroan. Menggunakan langkah-langkah pengawasan internal yang memadai ialah salah satu strategi buat mengurangi kecurangan. Rasio jumlah anggota independen terhadap jumlah total anggota perseroan dapat diterapkan buat menghitung inefisiensi pengawasan.

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Utami *et al*., (2022)

Hipotesis

Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tujuan keuangan menyimpan risiko membagikan tekanan yang tak semestinya kepada manajemen buat memenuhi target keuangan yang ditetapkan oleh direksi atau manajemen, seperti target penjualan dan laba. Tujuan keuangan secara langsung terkait dengan kesuksesan perseroan, dan laba atas aset (ROA) ialah salah satu ukuran yang diterapkan buat mengukur jumlah laba yang disetujui perseroan buat pekerjaan yang diinvestasikan. Hal ini konsisten dengan penelitian Kharisma (2023) yang menjumpai sebenarnya tujuan keuangan yang dievaluasi dengan ROA

menyimpan pengaruh yang baik dan substansial terhadap laporan keuangan yang dipalsukan. Dengan demikian, hipotesis penelitian berikut ini dapat diajukan.

H_1 : *Financial Target* berpengaruh positif dan relevan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengaruh Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kondisi industri ialah kondisi yang mendefinisikan perseroan dalam kondisi industri yang optimal. Jika kondisi industri perseroan sedang buruk, maka tak mungkin buat menurunkan jumlah obligasi yang dipunyai oleh perseroan, yang dapat menyebabkan pelaporan keuangan yang menipu. Menurut Muningsih dan Muliati (2020), keadaan industri yang dinilai dari perubahan rasio piutang menyimpan pengaruh positif dan relevan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian berikut ini dapat diajukan.

H_2 : Kondisi Industri berpengaruh positif dan relevan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pemantauan yang tak efisien terjadi ketika sistem pemantauan organisasi tak memadai dan pengawasan tak efisien. Ketika hal ini terjadi, ada kemungkinan besar sebenarnya seseorang akan menjalankan kecurangan. Sebab organisasi yang menjalankan kecurangan sering kali menyimpan jumlah anggota dewan yang terbatas, pengawasan menjadi tak efisien. Hal ini konsisten dengan temuan Ghaisani dan Supatmi (2023) yang menjumpai sebenarnya pengawasan yang tak memadai, yang dinilai sebagai persentase dari jumlah komite independen, menyimpan pengaruh positif dan substansial terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis penelitian berikut ini dapat diajukan.

H_3 : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif dan relevan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

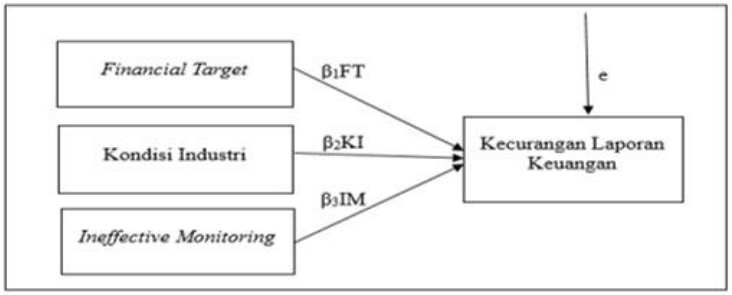
METODE PENELITIAN

Penelitian asosiasi kausal diterapkan dalam investigasi ini. Teknik penelitian asosiasi, menurut Sugiyono (2019), ialah investigasi yang berusaha menjumpai pengaruh atau koneksi antara dua varian atau lebih. Kausalitas ialah bentuk koneksi dalam penelitian asosiasi, yaitu koneksi sebab akibat. Sedangkan pendekatan yang diterapkan ialah pendekatan kuantitatif.

Populasi penelitian ini terdiri dari perseroan-perseroan sektor real estate dan sub sektor real estate yang terdaftar di Indonesia stock exchange antara tahun 2018 dan 2022. Jumlah total perseroan yang terdaftar ialah 84 perseroan. Alasan pemilihan perseroan sub-sektor real estate dan real estate sebagai populasi penelitian ialah sebab mereka ialah salah satu faktor pendorong di balik pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia, dan persaingan yang ketat, akibatnya membutuhkan perseroan yang berkualitas. Kinerja yang baik diperlukan buat tetap unggul dalam persaingan. Hal ini membuat perseroan-perseroan di sektor real estat dan sub sektor real estat menjadi salah satu yang paling menarik bagi para pemodal. Sampel penelitian ini mencakup 53 perseroan sub sektor real estate dan real estate. Strategi penghimpunan sampel diterapkan dalam penelitian ini metode purposive sampling ialah strategi penghimpunan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria berikut ini diterapkan dalam penelitian ini.

1. Perseroan-perseroan di sub-sektor real estat dan properti yang terdaftar di Indonesia stock exchange antara tahun 2018 dan 2022.
2. Perseroan-perseroan yang terdaftar di Indonesia stock exchange pada sub sektor properti dan real estate yang menghasilkan laporan keuangan yang konsisten dan komprehensif selama periode 2018-2022.
3. Perseroan di sub sektor Real Estate dan Real Estate yang tak menjalankan IPO antara tahun 2018 sampai dengan 2022, laporan keuangan selama 5 tahun diperlukan buat penelitian ini.

Model penelitian membagikan gambaran umum tentang ide atau varian yang akan diterapkan, serta koneksi antara varian-varian tersebut, dengan menampilkan ringkasan koneksi antara varian-varian yang diteliti. Model diagram jalur pada penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian

Uji regresi logistik atau uji regresi logit (binary logistic) diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25, yang meliputi analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan buat mengkarakterisasi setiap varian dependen dan independen secara deskriptif.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Target	265	-.38	.43	.0140	.06595
Kondisi Industri	265	-1.68	7.85	.0837	.68040
Ineffective Monitoring	265	.17	.80	.4227	.10578
Valid N (listwise)	265				

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25

Nilai minimal dari varian target keuangan yang diperoleh dari PT Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2020 ialah -0,38 berlandaskan indeks pemeriksaan statistik deskriptif di atas. Sementara itu, nilai terbesar yang diperoleh dari PT Pudjiadi Prestige Tbk pada tahun 2022 ialah sejumlah 0,43. Standar deviasi sejumlah 0.06595, sedangkan nilai rata-ratanya sejumlah 0.0140. Pada tahun 2020, PT PP Properti Tbk memperoleh nilai minimum sejumlah -1,68 buat varian kondisi industri. Pada tahun 2022, nilai maksimum buat PT Urban Jakarta Propertindo Tbk ialah 7,85. Berlandaskan standar deviasi, nilai mean atau rata-rata ialah 0,0837. Nilai minimumnya ialah 0,68040. Pada tahun 2018, dan 2019, PT Intiland Development Tbk memperoleh nilai minimal

0,17 buat varian ineffective monitoring. Pada tahun 2020, PT Indonesia Prima Property Tbk memperoleh nilai tertinggi sejumlah 0,80. Berikutnya, nilai mean atau rata-rata ialah nol. 4227, dengan standar deviasi sejumlah 0,10578.

Tabel 2. Hasil Deskriptif Data Kategori Kecurangan Laporan Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perseroan Tak Menjalankan Kecurangan Laporan Keuangan	152	57.4	57.4	57.4
	Perseroan Menjalankan Kecurangan Laporan Keuangan	113	42.6	42.6	100.0
	Total	265	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25

Pada tabel 2, untuk varian kecurangan pelaporan keuangan, 113 data memperlihatkan sebenarnya perseroan menjalankan kecurangan pelaporan keuangan, sedangkan 152 data sisanya memperlihatkan sebenarnya tak ada kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi. Perseroan yang menjalankan kecurangan pelaporan keuangan mencapai 42,6%, sedangkan perseroan yang tak menjalankan kecurangan pelaporan keuangan mencapai 57,4%.

Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 3. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	328.764[a]	.117	.157

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25

Hal ini memperlihatkan sebenarnya koefisien determinasi sejumlah 0,157 ditemukan dengan menggunakan nilai Nagelkerke R Square buat model regresi logistik antara tujuan keuangan (X1), kondisi industri (X2), dan pengawasan yang tak efektif atas kecurangan laporan keuangan (Y) (X3). Varian independen menyimpan pengaruh sejumlah 15,7% terhadap varian dependen. Sisanya, 84,3% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tak termasuk dalam analisis ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji Wald)

Variables in the Equation

		Wald	df	Sig.
Step 1[a]	Financial Target	12.703	1	.000
	Kondisi Industri	9.338	1	.002
	Ineffective Monitoring	1.497	1	.221
	Constant	4.327	1	.038

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Target, Kondisi Industri, Ineffective Monitoring.

1. Nilai Wald sejumlah 12,703 sebagai hasil dari uji target keuangan buat laporan keuangan negatif, dengan nilai relevan sejumlah 0,000 (0,05), memperlihatkan adanya pengaruh yang positif dan relevan antara target keuangan buat laporan keuangan negatif.

2. Nilai Wald sejumlah 9,338 dengan nilai relevan 0,002 (0,05), sebagai konsekuensi dari penilaian kondisi industri terhadap kecurangan laporan keuangan, yang ditemukan menyimpan pengaruh positif dan relevan terhadap kecurangan laporan keuangan di seluruh kondisi industri.
3. Nilai Wald buat uji pengawasan laporan keuangan yang tak efektif ialah 1,497, nilai relevan 0,221 (>0,05), memperlihatkan sebenarnya tak ada koneksi yang relevan antara pengawasan laporan keuangan yang tak efisien dengan laporan keuangan yang dipalsukan.

Tabel 5. Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	32.843	3	.000
	Block	32.843	3	.000
	Model	32.843	3	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25

Nilai chi kuadrat ialah 32,843. Nilai chi-kuadrat buat > df 3 ialah (7,815), dan tingkat relevansi ialah 0,000 (0,05). Akhirnya, H0 dicekal tetapi Ha disetujui. Hal ini mengimplikasikan sebenarnya terdapat pengaruh yang kuat, baik secara bersama-sama maupun bersamaan, antara tujuan keuangan (X1), kondisi industri (X2), dan pengawasan yang buruk (X3) terhadap salah saji laporan keuangan (Y).

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian terhadap varian tujuan keuangan yang menggantikan return on asset (ROA) mengungkapkan sebenarnya tujuan keuangan menyimpan pengaruh substansial dan koneksi positif dengan kecurangan laporan keuangan, yang mengimplikasikan sebenarnya H1 disetujui. Hal ini dapat diartikan sebenarnya para manajer percaya sebenarnya tujuan keuangan susah buat dicapai, dan sebenarnya tujuan keuangan berskala besar menyebabkan ketakkonsistenan pelaporan keuangan manajemen.

Temuan penelitian ini mendukung temuan Ghaisani dan Supatmi (2023), Prima Kharisma (2023), dan Putri and Qintharah (2023) sebenarnya motivasi keuangan mempengaruhi laporan keuangan yang menyesatkan. Tetapi, penelitian ini bertentangan dengan temuan Nasirudin dan Arief (2020) dan Nugroho (2021) yang menjumpai sebenarnya aspirasi keuangan tak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kondisi Industri terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

H2 diadopsi sebagai konsekuensi dari konfirmasi varian kondisi industri yang diwakili oleh tingkat piutang, sebab ditemukan sebenarnya kondisi industri menyimpan pengaruh yang besar dan koneksi yang positif (+) dengan laporan keuangan palsu. Hal ini dapat dipahami sebenarnya semakin tinggi tingkat volatilitas obligasi perseroan, semakin besar risiko laporan keuangan palsu di dalam organisasi.

Temuan penelitian ini searah dengan penelitian Muningsih dan Muliati (2020) serta Dasman and Nida (2022) yang menjumpai sebenarnya lingkungan industri berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Tetapi, kesimpulan Nasirudin dan Arief (2020) dan Nugroho (2021) sebenarnya keadaan industri tak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan bertentangan dengan penelitian ini.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

H2 dipilih sebab ditemukan sebenarnya varian kondisi industri, yang diwakili oleh tingkat obligasi, menyimpan efek yang relevan terhadap laporan keuangan yang menyesatkan dan menyimpan koneksi yang positif (+). Hal ini dapat dipahami sebenarnya ketika volatilitas obligasi perseroan meningkat, begitu pula dengan potensi kecurangan laporan keuangan di dalam perseroan.

Temuan kami searah dengan temuan Muningsih dan Muliati (2020) serta Dasman dan Nafisah (2022), yang menjumpai sebenarnya lingkungan industri berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang salah. Temuan Nasirudin dan Arief (2020) dan Nugroho (2021) sebenarnya keadaan industri tak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan palsu bertentangan dengan penelitian ini.

KESIMPULAN

Berlandaskan temuan analisis, dapat disimpulkan sebenarnya faktor tujuan keuangan menyimpan pengaruh positif dan cukup besar secara parsial terhadap pelaporan keuangan palsu. Di sisi lain, faktor kondisi industri ditemukan menyimpan pengaruh yang cukup positif dan cukup besar terhadap laporan keuangan palsu. Lebih lanjut, faktor pengawasan yang agak tak efektif tak menyimpan pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini mendorong perseroan buat memperluas transparansi dalam pelaporan keuangan, memastikan informasi yang disajikan akurat dan jujur. Selain itu, hasil penelitian membantu perseroan mengembangkan sistem pengawasan internal yang efektif, mengurangi risiko kecurangan. Akibatnya pemodal dapat mengambil keputusan yang lebih cerdas dengan memahami risiko dan tanda-tanda potensial kecurangan.

DAFTAR REFERENSI

Dasman, Sunita, and Nafisah Afkar Nida. 2022. “Dampak Kondisi Industri Dan Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 5(2):1930–41.

Ghaisani, Anggun Anindita, and Supatmi Supatmi. 2023. “Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon.” *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 7(1):599–611.

Ghandur, Dzakwan Ina, Ria Nelly Sari, and Lila Anggraini. 2019. “Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 Sd 2016).” *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)* 8(1):26–40.

Ijudien, Didin. 2018. “Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jurnal Kajian Akuntansi* 2(1):82–97.

Kharisma, Prima. 2023. “Analisis Financial Target, Financial Stability, Dan Ineffective Monitoring Yang Memengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).”

Muningsih, Ni Made, and Ni Ketut Muliati. 2020. “Pengaruh Kondisi Industri, Ketidakefektifan Pengawasan Dan Struktur Organisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Â€“2018.” *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 1(2):884–913.

Putri, Luthfi Miftahul. 2022. “Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Dan Financial Distress Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Property, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2019-2021)."

Putri, Luthfi Miftahul, and Yuha Nadhirah Qintharah. 2023. "Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Dan Financial Distress Terhadap Fraud Of Financial Reports." *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi* 14(1):96–110.

Riskiani, Hanik, and Yanto Yanto. 2020. "Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019." *Jurnal Rekognisi Akuntansi* 4(2):101–16.

Ritonga, F., and N. Apriyani. 2019. "Nature Of Industry Dan Ineffective Monitoring Sebagai Determinan Terjadinya Fraud Dalam Penyajian Laporan Keuangan. JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi), 11 (2), 1–28."

Saadah, Lailatus, Vidianti Gita Wahyu Kristina, Sugeng Hariadi, and Abdul Kadir Usry. 2022. "Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Fraud Triangle." *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 6(2):211–20.

Siswanto, Ely. 2021. "Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar." *Malang: Universitas Negeri Malang*.

Sugiyono, S. 2019. "Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D." *Bandung. Cv. Alfabeta*.

Susilowati, Wahyu Tri. 2021. "Pengaruh Financial Distress Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 5(1):31–38.

Utama, I. Gede Prema, and Gede Adi Yuniarta. 2020. "Pengaruh Ineffective Monitoring, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 11(3):640–52.

Utami, R. R., Y. Murni, and W. Azizah. 2022. "Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, Dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." *Widyakala: Journal of …* 9(2):99–109.